



ANALISIS PROSES MORFOLOGIS DAN KESALAHAN BERBAHASA DALAM BERITA "REKOR MURI JARANAN DOR BIKIN REPOT" TERBITAN JAWA POS RADAR JOMBANG EDISI MEI 2024

M. Lazuardi Sidqon Fahmi¹, Hablana Milladunkah Rohmah², Ihsanul Faylindra³, Icha Fadhilasari⁴,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Hasyim Asy'ari Tebu Ireng, Jombang

Surel: imhaf96@gmail.com¹, hablanamilladunkahrohmah@gmail.com²,
Ihsanulfaylindra@gmail.com³, ichafadhilasari12@gmail.com⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk afiksasi, reduplikasi, serta komposisi dalam pemakaian kosakata serta menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan kata pada bacaan berita daring "Rekor MURI Jaranan Dor bikin Repot" Jawa Pos Radar Jombang edisi Mei 2024. Metode yang dilakukan dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode observasi ataupun pengamatan yang diamati melalui bacaan berita serta metode catat. Hasil penelitian menampilkan terdapat informasi pemakaian afiksasi, ialah prefiks ber-, me-, di-, ter-, serta klofiks ke-an, per-an, se-nya. Terdapat juga informasi pemakaian reduplikasi, seperti toko-toko, anak-anak, daan sendiri-sendiri. Dan terdapat informasi pemakaian komposisi, seperti kata orang tua. Serta memberikan pengertian bahwa segala suatu tulisan juga dapat dianalisis dengan kajian analisis kesalahan berbahasa.

Kata Kunci: Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, Komposisi, Kesalahan Berbahasa, Jawa Pos

ABSTRACT: This research aims to recognize forms of affixation, reduplication, and composition in the use of vocabulary as well as analyzing errors in word use in online news reading "MURI Jaranan Dor's record makes a hassle" Jawa Pos Radar Jombang May 2024 edition. The method used in this case uses an approach descriptive qualitative. Information gathering is carried out using the observation method or observations that are observed through reading the news and note-taking methods. The results of the research show that there is information on the use of affixations, namely the prefixes ber-, me-, di-, ter-, as well as the clofixes ke-an, per-an, se-. There is also information on reduplication usage, such as shops, children, and individual. And there is information on composition usage, as parents say. As well as providing an understanding that all writing can also be analyzed using language error analysis studies.

Keywords: Morphology, Affixation, Reduplication, Composition, Language Errors, Jawa Pos

PENDAHULUAN

Dalam kajian linguistik maupun ilmu kebahasaan, morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer,2015:3). Lebih

lanjut, Ramlan (2009:29) menerangkan jika morfologi merupakan bagian ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh berubahnya bentuk kata terhadap arti kata dan golongan. Dengan kata lain, bisa dikatakan jika morfologi merupakan ilmu yang menekuni seluk-beluk kata dan peranan perubahan-perubahan wujud tersebut, baik dalam peranan gramatik (makna kata bersumber pada konteks pemakaian) ataupun peranan semantik (makna kata bersumber pada arti leksikal/ kamus). Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang ialah bentuk dasarnya (Ramlan, 2009:51). Ramlan membagi proses ini sebagai sebagian klasifikasi, meliputi: afiksasi, reduplikasi, serta komposisi.

Analisis kesalahan berbahasa mencakup pengumpulan, analisis, penjelasan, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan berbahasa. Dalam menganalisis kesalahan berbahasa juga harus mencakup analisis wacana yang ada, untuk menghindari hal berupa tumpang tindih makna. Jurnalistik, seperti berita, pada dasarnya juga sering mengalami kesalahan dalam berbahasa, terutama dalam tataran morfologi. Laporan dan peristiwa menarik di mata masyarakat karena mereka memiliki hal yang menarik dari seseorang atau situasi tersebut dan karena mereka penting bagi masyarakat untuk mengetahui apa yang disebut sebagai berita. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa dalam berita adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam berita sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Kata "morfologi" berasal dari kata "morf", yang berarti "bentuk," dan "logi", yang berarti "ilmu." Oleh karena itu, morfologi secara harfiah berarti ilmu bentuk. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa (lingua) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan bentuk kata, perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Dalam proses morfologi, kata dibuat dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Tiga proses morfologi dikenal dalam Bahasa Indonesia: pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan kata.

Dalam penulisan berita tata bahasa Indonesia yang baik dan benar sangatlah penting, karena berita tidak hanya diterima oleh masyarakat saja tetapi juga dijadikan sebagai sumber edukasi, menulis berita yang baik dan benar sangatlah penting. Dengan demikian, penulisan informasi yang baik dan akurat secara tidak langsung akan membantu masyarakat memahami dan memahami kaidah penulisan dan penulisan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas maka pembahasan akan terfokus pada proses-proses morfologi yang terdapat dalam berita daring "Rekor MURI Jaranan Dor Bikin Repot" Jawa Pos edisi 4 Mei 2024. Saat ini penelitian yang penulis lakukan bertajuk "Analisis Proses Morfologis dan Kesalahan Berbahasa dalam pemberitaan "Rekor MURI Jaranan Dor Bikin Repot" Jawa Pos Edisi Mei 2024". Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian morfologi untuk

mengidentifikasi afiksai, reduplikasi, komposisi dan kesalahan bahasa dalam berita.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan tata cara riset yang berupaya menggambarkan objek ataupun subjek yang diteliti cocok apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis kenyataan serta ciri objek yang diteliti secara pas. Juga berita "Rekor MURI Jaranan Dor bikin Repot" Jawa Pos edisi 4 Mei 2024 menjadi sumber informasi yang digunakan pada penelitian ini.

Pengumpulan informasi pada penelitian ini menggunakan metode simak serta catat. Langkah awal yaitu metode simak merupakan salah satu metode yang digunakan buat mendapatkan informasi melalui cara menyimak pemakaian bahasa (Nugrahani, 2014). Metode catat merupakan metode lanjutan yang dicoba dari metode simak (Nugrahani, 2014). Setelah seluruh informasi atau data terkumpul, akan diklasifikasikan. Perihal ini bertujuan agar memudahkan dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis proses morfologi dalam berita "Rekor MURI Jaranan Dor bikin Repot" terbitan Jawa Pos Edisi Mei 2024. Terdapat penggunaan proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan kesalahan berbahasa pada berita tersebut. Berikut adalah hasil penelitian morfologi.

1. Proses Afiksasi

Berdasarkan hasil analisis, terdapat proses afiksasi berupa prefiks ber-, me-, di-, ter-, serta klofiks ke-an,per-an, se-nya.

a) Prefiks Ber-

Ditemukan beberapa kata berdasarkan hasil analisis, yaitu berkeliling, berdampak, berpihak, dan berminat. Kata dasar berkeliling adalah keliling, yaitu prefiks ber- menjadi berkeliling yang artinya bergerak mengitari. Kata berdampak memiliki kata dasar yaitu dampak, terdapat proses prefiks ber- sehingga menjadi berdampak yang artinya mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Bentuk dasar berpihak adalah pihak, yaitu prefiks ber- menjadi berpihak yang artinya memilih salah satu pihak. Dan kata berminat memiliki kata dasar minat, terdapat proses prefiks ber- sehingga menjadi berminat yang artinya mempunyai minat. Simak tabel berikut.

| No | Kata Dasar | Proses Pembentukan | Hasil Afiksasi |
|-----------|-------------------|---------------------------|-----------------------|
| 1 | Keliling | Ber- + keliling | Berkeliling |
| 2 | Dampak | Ber- + dampak | Berdampak |
| 3 | Pihak | Ber- + pihak | Berpihak |
| 4 | Minat | Ber- + minat | Berminat |

b) Prefiks Me-

Berdasarkan data analisis, terdapat kata yang menggunakan prefiks me- . Yaitu pada kata menangis dan membuat. Prefiks me dapat berbentuk me-, men-, mem-, meng-, meny-, dan menge- (Chaer, 2015). Kata menangis terbentuk dari prefiks me- + tangis, sehingga menjadi menangis yang artinya menggambarkan perasaan sedih dengan keluarnya air mata. Dalam hal ini terjadi proses penambahan fonem nasal /n/ karena tangis merupakan kata yang diawali dengan konsonan /t/. Kemudian kata membuat terbentuk dari prefiks me- + buat, sehingga menjadi membuat yang artinya menciptakan atau menghasilkan. Dalam hal ini terjadi proses penambahan fonem nasal /m/ karena buat merupakan kata yang diawali dengan konsonan /b/. Perhatikan tabel berikut.

| No | Kata Dasar | Proses Pembentukan | Hasil Afiksasi |
|----|------------|--------------------|----------------|
| 1 | Tangis | Me- + tangis | Menangis |
| 2 | Buat | Me- + buat | Membuat |

c) Prefiks Di-

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kata yang menggunakan prefiks di-, yaitu kata dipakai, dipaksa dan diminta. Kata dipakai terbentuk melalui prefiks di- + pakai, sehingga menjadi dipakai. Kata dipaksa terbentuk melalui prefiks di- + paksa, sehingga menjadi dipaksa. Dan kata diminta terbentuk melalui prefiks di- + minta, sehingga menjadi diminta. Simak tabel berikut.

| No | Kata Dasar | Proses Pembentukan | Hasil Afiksasi |
|----|------------|--------------------|----------------|
| 1 | Pakai | Di- + pakai | Dipakai |
| 2 | Paksa | Di- + paksa | Dipaksa |
| 3 | Minta | Di- + minta | Diminta |

d) Konfiks per- an

Berdasarkan data analisis, terdapat kata yang menggunakan konfiks per-an, yaitu kata persiapan. Kata persiapan terbentuk dari proses pengimbuhan per-diawal dan -an diakhir pada kata dasar siap, sehingga menjadi persiapan.

e) Konfiks ke- an

Berdasarkan hasil analisis ditemukan kata yang menggunakan konfiks ke-an, yaitu kata kebetulan. Kata kebetulan terbentuk dari proses pengimbuhan ke-diawal dan -an diakhir pada kata dasar betul, sehingga menjadi kebetulan yang artinya tidak sengaja.

2. Proses Reduplikasi

Berdasarkan hasil analisis ditemukan kata yang menggunakan proses reduplikasi, yaitu kata toko-toko dan anak-anak. Kata dasar toko mengalami pengulangan akar utuh, sehingga menjadi toko-toko. Dasar anak juga mengalami pengulangan akar utuh, sehingga menjadi anak-anak. Kata sendiri mengalami pengulangan akar utuh, sehingga menjadi toko-toko. Perhatikan tabel berikut.

| No | Kata Dasar | Proses Pembentukan | Hasil Reduplikasi |
|----|------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Toko | Toko + pengulangan | Toko-toko |
| 2 | Anak | Anak + pengulangan | Anak-anak |

3. Proses Komposisi

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan kata yang menggunakan proses komposisi, yaitu kata orang tua. Kata orang tua memiliki makna yang tidak dapat diprediksi secara leksikal maupun gramatikal. Karena kata orang tua dapat diartikan sebagai ayah atau ibu.

4. Kesalahan Berbahasa

Analisis kalimat dalam berita “Rekor Muri Jaranan Dor Bikin Repot” yang masih terdapat adanya kesalahan berbahasa yaitu sebagai berikut.

- a) **Berita:** Gegara rencana Pemkab Jombang berburu Rekor MURI Jaranan Dor, banyak orang tua yang kelimpungan mencari properti jaranan..
Pembenaran: *Gara-gara* rencana Pemkab Jombang berburu Rekor MURI Jaranan Dor, banyak orang tua yang kelimpungan mencari properti jaranan.
- b) **Berita :** Beberapa orang tua, bahkan rela jaranan sampai Nganjuk karena di Jombang sudah habis.
Pembenaran: Beberapa orang tua, bahkan rela *mencari* jaranan sampai Nganjuk karena di Jombang sudah habis.
- c) **Berita:** Kemarin saya sudah cari keliling Jombang, habis semua
Pembenaran: Kemarin saya sudah *mencari* keliling Jombang, habis semua
- d) **Berita:** Memiliki dua anak di jenjang SD, dua-duanya diharuskan mengikuti pemecahan rekor MURI jaranan dor.
Pembenaran: Memiliki dua anak di jenjang SD, *keduanya* diharuskan mengikuti pemecahan rekor MURI jaranan dor.
- e) **Berita:** Sebetulnya dari sekolah membolehkan bikin sendiri, pakai kardus atau pakai tongkat saja
Pembenaran: Sebetulnya dari sekolah *memperbolehkan buat* sendiri, pakai kardus atau pakai tongkat saja
- f) **Berita:** Banyak ibu-ibu sambatan harga jaranan mahal mengurangi jatah belanja
Pembenaran: Banyak ibu-ibu *Mengeluh* harga jaranan mahal mengurangi jatah belanja

g) **Berita:** Ia baru mendapatkan di Nganjuk, itupun dengan harga tinggi

Pembenaran: Ia baru mendapatkan di Nganjuk, *itu pun* dengan harga tinggi

Analisis kalimat diatas merupakan kesalahan berbahasa dalam laman radarjombang.jawapos.com pada berita “Rekor Muri Jaranan Dor Bikin Repot” edisi Mei 2024. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh kesalahan frasa, atau pengaruh bahasa daerah, penggunaan afiksasi yang kurang tepat, serta kekurangan dalam penambahan kata. Kata-kata di atas harus diubah menjadi kalimat yang benar yaitu *Gara-gara, mencari, keduanya, memperbolehkan buat, mengeluh, itu pun*. karena Untuk memudahkan pembaca membaca berita, tidak semua orang mahir berbahasa dan mengerti penataan dalam berbahasa.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, analisis proses morfologis pada teks berita "Rekor MURI Jaranan Dor bikin Repot" terbitan Jawa Pos edisi Mei 2024, bisa disimpulkan bahwasannya terdapat proses Morfologi bentuk afiksasi yang berupa prefiks me-, ber-, ter-, di-, serta klofiks per-an, ke-an, se-nya. Proses reduplikasi juga ditemukan, yaitu: toko-toko dan anak-anak yang merupakan pengulangan akar utuh. Dan juga ditemukan proses komposisi, yaitu pada kata orang tua. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh kesalahan frasa, atau pengaruh bahasa daerah, penggunaan afiksasi yang kurang tepat, serta kekurangan dalam penambahan kata. Kata-kata di atas harus diubah menjadi kalimat yang benar, yaitu *Gara-gara, mencari, keduanya, memperbolehkan buat, mengeluh, itu pun*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi para mahasiswa, masyarakat bahasa, dan peneliti bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Giyanti, Afifah, Retno Nur, & Wulandari, Riya Ayu Dewi. 2019. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 EdisiRevisi 2017*”. *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran*, 3,1
- Jannah, Miftakhul., Sugianti & Rosyidah, Ilmiyatur. (2022). *Analisis Proses Morfologi pada Kolom Show dan Selebriti di Koran Harian Jawa Pos Edisi Juni 2022*. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2 (2), 47-50.
- Nisa, Khairun. 2018. “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*”. *Jurnal Bahasa Indonesia Sastra* 2, 2, 218-224
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.